



**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL/PENDAPATAN  
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK  
(PERIODE 2017-2022)**

Oleh : Mirah\* dan Faras Zulina Ayunani\*\*  
email : faraszulina@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the partial and simultaneous effect of Operational Expenses/Operating Income (BOPO) on Financial Performance at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (2017-2022 Period). This study uses secondary data. The population in this study is the Financial Statements of Bank Rakyat Indonesia which are registered with BRI. The technique used to analyze the data used is the classical assumption test and simple linear regression test. The results of this study indicate that partially BOPO has a significant effect on ROA. The results of the t test were obtained at -6.985. The t-test significance value was obtained at 0.002. A significance value of less than 0.05 indicates that BOPO has a significant effect on ROA. Meanwhile simultaneously BOPO has an effect on ROA. The results of the F test were 48.787. The F value of the significance of the test was obtained at 0.002. A significance value greater than 0.05 indicates that BOPO has a significant effect on ROA.*

**Keywords :** BOPO, ROA.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 (Supriyanti, 2008).

Pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter di Indonesia yang mengakibatkan potensi ekonomi mengalami kebangkrutan. Hal ini

menjadikan banyaknya bank mengalami kredit macet. Hal ini secara langsung mempengaruhi iklim investasi pasar modal dalam bidang perbankan. Penyebab terjadinya krisis ekonomi bukanlah karena lemahnya fundamental tapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Ali, 2006). Krisis moneter yang terus menerus telah mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank yang lumpuh dimana-mana. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga resiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin, salah satunya adalah dengan melihat kinerja perbankan. Menilai suatu kinerja lembaga keuangan sangatlah penting. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur. Bank Indonesia melakukan otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Dalam menghadapi krisis moneter yang terjadi sekarang ini, bank dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba karena pada umumnya bank didirikan dengan tujuan memperoleh

\* Mahasiswa Universitas Mitra Bangsa

\*\* Dosen Universitas Mitra Bangsa

laba atau keuntungan semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup bank tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efisien dan efektif.

Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang naik turun kita perlu melakukan analisa terhadap kinerja perbankan terutama bank milik pemerintah salah satunya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kinerja keuangan bisa dilihat dari rasio-rasio keuangan seperti ROA. Secara bersama-sama rasio-rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (Prasetyo, 2006). Analisa rasio dapat menyikapi hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat di deteksi jika hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri (Prastowo, 1995).

Menurut Kasmir (2016:68) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Beban Operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional merupakan bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat produktivitas dari aset perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya aset yang mereka miliki dalam aktivitas operasionalnya dalam rangka mencari laba. Tinggi rendahnya ROA tergantung bagaimana manajemen mengelola seluruh asetnya, pengelola aset yang baik dan maksimal menyebabkan tingkat ROA yang baik pula, ROA yang kurang baik mungkin diakibatkan banyak aset yang belum dikelola secara maksimal atau menganggur (Raharjo, 2005). Nilai ROA diperoleh dari cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang ada dalam perusahaan.

Bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut telah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk kegiatan operasional bank tersebut. Berikut adalah rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia.

Tabel 1.1. Rasio Keuangan BRI

Tahun	BOPO %	ROA %
2017	69,14 %	3,69 %
2018	68,48 %	3,68 %
2019	70,10 %	3,50 %

Rasio Keuangan BRI Saat Covid

Tahun	BOPO	ROA %
2020	81,22 %	1,98 %
2021	74,30 %	2,72 %
2022	64,20 %	3,76 %

Sumber : Data Statistik Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Beban Operasional/Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk (Periode 2017-2022)”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia TBK (Periode 2017-2022)?
2. Apakah ada pengaruh Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia TBK (Periode 2017-2022)?

### KAJIAN TEORI

#### Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai dkk (2007:722) pengertian BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Sri S, dkk (2000) bank sebagai *agent of trust, agent of development, serta agent of services*, maka salah satu kegiatan bank adalah memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat, menghimpun dan menyalurkan dana.

#### Tujuan BOPO

BOPO mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan kalau perusahaan

tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil BOPO, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasional mereka.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. (Mulyadi 2007:2)

Untuk menilai kinerja keuangan menggunakan ROA. *Return On Asset*/ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan aktiva bank untuk memperoleh keuntungan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2004:416) manfaat kinerja keuangan adalah :

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan mengembangkan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Untuk menilai kinerja keuangan menggunakan ROA.

### Perbankan

Menurut Hasibuan (2008:7) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### Jenis-jenis Bank

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008), pengertian laporan keuangan adalah Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010), laporan keuangan adalah Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas.

### Jenis-Jenis Laporan Keuangan

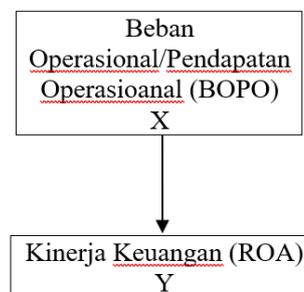
Menurut Kasmir (2016), secara umum ada lima jenis laporan keuangan biasanya disusun adalah sebagai berikut:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

### Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran menunjukkan hubungan antar variable penelitian.

Gambar Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa variable independent yaitu BOPO mempengaruhi variable dependen yaitu kinerja keuangan baik secara simultan maupun parsial

## Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Secara Simultan Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : Secara Parsial Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan yang biasanya dijadikan sebagai dasar bagi setiap permasalahan yang bersifat statistik dan data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Bank Rakyat Indonesia yang dapat diperoleh melalui sumber seperti di situs resmi <https://bri.co.id> tahun 2017 hingga tahun 2022.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Zuriyah (2009:116) populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) menjelaskan bahwa sampel memiliki satu arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2017- 2022.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu :

#### 1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data yang berasal dari literature-literatur, buku-buku perpustakaan, kumpulan informasi dari jaringan internet yang disediakan oleh perusahaan melalui situs resmi perusahaan, peraturan-peraturan pemerintah dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan pembahasan penulisan.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan teknik tersebut, penulis mengumpulkan data dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di BRI periode 2017 sampai 2022.

## ANALISIS PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskripsi Umum Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank pemerintah yang beroperasi pertama kali di Indonesia. Dalam perkembangan BRI sudah mengalami beberapa kali perubahan nama dan status yang memiliki kaitan erat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Perubahan-perubahan yang dilakukan BRI tentunya mengandung arti penting bagi perkembangan dan pertembuhan BRI. Hal ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan BRI yang tertuang dalam visi dan misi BRI dalam melayani nasabah.

### Deskripsi Variabel-Variabel

Penelitian ini menganalisis pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu analisis mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Alat pengelola data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perangkat lunak komputer SPSS 2.2. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana

gambaran perkembangan secara umum dari Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset (ROA).

#### 1. Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Tabel 4.1.2

BOPO PT Bank BRI Tbk Periode 2017-2022

Tahun	BOPO (%)
2017	69,14 %
2018	68,48 %
2019	70,10 %
2020	81,22 %
2021	74,30 %
2022	64,20 %

2. *Return on asset* adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa dilihat dari persentase rasio ini.

Tabel 4.1.3. Return On Aseet (ROA) PT. Bank BRI Tbk Periode 2017-2022

Tahun	ROA (%)
2017	3,69 %
2018	3,68 %
2019	3,50 %
2020	1,98 %
2021	2,72 %
2022	3,76 %

Sumber: laporan keuangan Bank BRI Tbk data diolah BRI 2023.

## ANALISIS DATA

### Uji Normalitas

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi data variabel bebas maupun variabel terikat yang normal atau mendekati normal (Ghozali:2002).

Table 4.2.1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	161.3842751
		0
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.166
	Negative	-.230
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
Sumber : SPSS 2.2

Hasil pengujian normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi semua variabel yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Tabel 4.2.2. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 <sup>a</sup>	.924	.905	180.43310	.483

- a. Predictors: (Constant), BOPO  
b. Dependent Variable: ROA  
Sumber : SPSS 2.2

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh dari nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 0,483. Nilai du adalah sebesar 1,896 dan nilai dl sebesar 0,467 berarti  $DW > dL$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

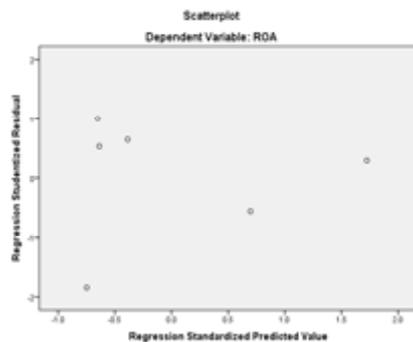
### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan varian dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adalah dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted residual (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Selain menggunakan uji scatterplot, bisa menggunakan uji gletser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian pada data menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil uji Gletser memperkuat tidak adanya masalah heteroskedastisitas dimana semua variabel signifikan.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai varianceinflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi tersebut tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.2.4. Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOPO	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 2.2

Berdasarkan output tersebut diketahui bahwa nilai Tolerance ROA dan ROE adalah 1,000 artinya nilai ini lebih besar dari pada 0,10 maka indikasinya adalah tidak terjadi multikolonieritas. Dan nilai VIF adalah ROA dan ROE adalah 1,000 artinya nilai ini lebih kecil dari pada 10,00 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolonieritas.

### Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.2.5. Uji Koefisien Determinasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1588303.579	1	1588303.579	48.787	.002 <sup>b</sup>
	Residual	130224.421	4	32556.105		
	Total	1718528.000	5			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO

Sumber : SPSS 2.2

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi R Square pada Model regresi diperoleh sebesar 0,924. Hal ini berarti bahwa BOPO mempunyai hubungan yang kuat terhadap ROA.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung dari Model diperoleh sebesar 48,787 dengan nilai signifikan 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variabel BOPO secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. kriteria pengambilan keputusan atas hasil pengujian menggunakan probability value (sig) t.

Tabel 4.2.7. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9646.845	368.628		26.170	.000
	BOPO	-7.831	1.121	-.961	-6.985	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 2.2

Berdasarkan tabel diatas, Hasil pengujian pengaruh ROA terhadap BOPO diperoleh nilai uji t diperoleh sebesar - 6,985. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Analisis Regresi

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.2. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2.8. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9646.845	368.628		26.170	.000
	BOPO	-7.831	1.121	-.961	-6.985	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 2.2

Untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 9646,835 - 7,831$$

$$\text{Atau ROA} = 9646,835 - 7,831 (\text{BOPO})$$

Hasil persamaan adalah Koefisien regresi X sebesar -7,831 menyatakan bahwa setiap penurunan

(karena tanda negatif) Rp. 1 BOPO akan menurunkan nilai ROA sebesar Rp. 7,831 dan sebaliknya, jika BOPO naik sebesar Rp. 1 maka ROA juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar Rp. 7,831.

### Interpretasi Hasil

Tingkat pengaruh variabel uji t Beban Operasional/Pendapatan Operasional (X) terhadap kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan. Uji F Beban Operasional/Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan. Berdasarkan Hasil uji t Beban Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), jika Beban Operasional/Pendapatan Operasional mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami kenaikan. Sedangkan secara bersama-sama secara simultan uji F Beban Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), jika Beban Operasional/Pendapatan Operasional mengalami kenaikan maka ROA mengalami kenaikan.

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian Pengaruh Beban Operasional/Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Periode 2017-2022). Beban Operasional/Pendapatan Operasional (X) berpengaruh terhadap Return On Asset/ROA (Y). Hasil uji t diperoleh sebesar -6,985. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Beban Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan bersama sama secara simultan Beban Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hasil uji F diperoleh sebesar 48,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Beban Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t signifikan pengujian diperoleh sebesar -6,985. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Hasil uji F pada variabel BOPO diketahui bahwa nilai F hitung dari Model diperoleh sebesar 48,787 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variabel BOPO secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dimiliki peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan mencari sumber referensi mengenai objek yang diteliti (PT Bank Rakyat Indonesia).

#### **Rekomendasi**

1. Bagi Bank Rakyat Indonesia diharapkan mampu mempertimbangkan modal kerja dalam kegiatan operasional pembiayaan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dan juga dapat mempertahankan tata kelola perusahaan yang baik pada tahun-tahun berikutnya guna menunjukkan kepada masyarakat bahwa Bank Rakyat Indonesia memiliki tingkat kesehatan yang baik.
2. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal Rasio Profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau memperbanyak beberapa variabel bebas dan menggunakan periode waktu yang lebih panjang yang memungkinkan mempengaruhi kinerja keuangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(01), 25-37.

Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18-23.

Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133-145.

Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316-328.

Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA). *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 15(1), 71-78.

Kasmir, K. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*: Jakarta: Prenada Media Group.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Mulyadi, (2007). *Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Harahap Sofyan Syafri (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, Malayu S.P. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Julius R. Latumaerissa (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

Jus U.S, Boyke S.S, dkk (2014). *Pedoman Penulisan dan Bimbingan Skripsi*. Jakarta, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Manajemen IMMI.

<https://bri.co.id> diakses pada Maret 2023

[www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com) diakses pada Juni 2023